

Partisipasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Alue Pineung Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Langsa,
Kampung Alue Pineung

Khaidir¹, Muhammad Nuh Rasyid², Basri Ibrahim³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan dengan member pemahaman kepada remaja tentang pentingnya remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan social keagamaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Pendekatan ini merupakan sebuah pendekatan yang meliputi kegiatan analisa secara detail melalui kelompok social yang ada di masyarakat. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis. Dari hasil analisis data diketahui bahwa dalam kegiatan yasinan, memperingati hari besar Islam dan gotong royong tidak semua remaja berpartisipasi. Sedangkan faktor yang menyebabkan remaja kurang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yaitu dari faktor intern dan ekstern dimana faktor intern yang berasal dari dalam diri remaja yaitu kurangnya kesadaran remaja akan pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, remaja belum memiliki pemahaman yang baik tentang partisipasinya dalam kegiatan social keagamaan. Sedangkan dari faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri remaja yaitu keluarga, tempat bermain, dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci : Partisipasi Remaja, Kegiatan Keagamaan, Covid-19

Abstract

This study aims to increase the participation of adolescents in participating in religious activities by providing understanding to adolescents about the importance of adolescents to participate in religious social activities. The method used in this study uses an ethnographic approach. This approach is an approach that includes detailed analysis activities through social groups in the community. While this type of research is qualitative research, namely research that produces analytical procedures. From the results of data analysis, it is known that in yasinan activities, commemorating Islamic holidays and mutual cooperation, not all teenagers participate. While the factors that cause adolescents to participate less in religious activities are internal and external factors where internal factors that come from within adolescents are the lack of awareness of adolescents about the importance of participating in religious activities, adolescents do not yet have

a good understanding of their participation in religious social activities. Meanwhile, external factors are factors that come from outside of adolescents, namely family, playground, and the surrounding environment.

Keywords: Youth Participation, Religious Activities, Covid-19

A. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini, berbagai Negara di belahan dunia sedang mengalami permasalahan wabah yaitu Covid-19 termasuk Indonesia. Wabah ini disebut juga dengan corona virus, permasalahan ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap segala aspek kehidupan bermasyarakat, bahkan berdampak pada kehidupan remaja.

Pada saat sebelum pandemi, seluruh aktivitas maupun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti biasa tanpa harus menerapkan protokol kesehatan, masyarakat khususnya remaja bebas untuk datang dan mengikuti berbagai kegiatan seperti mengikuti pengajian yang rutin di adakan, selanjutnya menghadiri acara dakwah islamiah yang tiap tahun diadakan dan kegiatan-kegiatan tersebut dalam situasi yang terbilang cukup ramai dan tidak harus untuk jaga jarak/ *social distancing*.

Berbeda dengan yang sedang kita hadapi saat ini, segala aktivitas yang dilakukan harus mematuhi protokol kesehatan Covid-19 yang telah diterapkan oleh pemerintah. Jika masyarakat kedapatan melanggar protokol kesehatan tersebut, pemerintah akan langsung bertindak tegas terhadap pelanggaran yang dilakukan bahkan membubarkan kegiatan atau acara yang sedang berlangsung. Berdasarkan kondisi tersebut, fenomena pandemi yang terjadi terhadap negara kita bahkan daerah tempat tinggal kita telah mempengaruhi kegiatan keagamaan lingkungan bermasyarakat khususnya remaja Kampung Alue Pineung Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. Dari analisis masalah selama masa *covid -19* ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. kegiatan keagamaan pada masa pandemi covid-19 di Kampung Alue Pineung kecamatan Langsa Timur Kota Langsa tidak berjalan dengan lancar.
2. partisipasi remaja berkurang dalam kegiatan keagamaan pada masa pandemi covid-19 di Kampung Alue Pineung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Kampung Alue Pineung kecamatan Langsa Timur Kota Langsa pada masa pandemi Covid-19.

Berikut ini beberapa kajian pustaka yang relevan dengan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Kampung Alue Pineung pada masa pandemi *covid 19*.

1. Penelitian dan penulisan yang dilakukan oleh Rini Rifkiyani yang berjudul “*Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid Dengan Perilaku Sosial Remajadi Dusun Lopait Kampung Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2015*” adapun hasil dari penelitian tersebut ditarik kesimpulan bahwa keaktifan mengikuti kegiatan remaja

masjid (Remas) di Dusun Lopait Kampung Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2015 berada dalam kategori tinggi.¹

2. Penelitian dan penulisan yang dilakukan oleh Nurul Maisyaroh yang berjudul "*Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa Kelas VIII Mtsn Bantul Kota Tahun Ajaran 2008/2009*" adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan dapat di ketahui adanya hubungan positif antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dengan pengamalan keagamaan siswa kelas VIII MTsN Bantul Kota. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,668.²
3. Penelitian dan penulisan yang dilakukan oleh Retno Dwi Anggraini yang berjudul "*Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Di Masjid Jami' Al-Muttaqin, Tambas, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali Tahun 2018)*". Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu pertama tujuan kegiatan keagamaan adalah membentuk akhlak remaja menjadi lebih baik. Kedua tugas Pembina/pendidik adalah untuk membimbing dan mengarahkan remaja agar memiliki akhlak yang baik. Ketiga remaja mampu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Keempat materi keagamaan. Kelima adanya metode keteladanan, pembiasaan, cerita/kisah, dan nasehat. Keenam sarana/fasilitas kurang lengkap.³

B. METODE PENELITIAN

metode yang akan digunakan adalah dengan menggunakan observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi dengan para remaja di Kampung Alue Pineung Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. Penelitian ini berusaha mendiskripsikan partisipasi remaja dalam mengikuti aktivitas keagamaan pada masa Covid-19 di Kampung Alue Pineung Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa.

Adapun waktu Penelitian ini direncanakan Pada Tanggal 28 Juni-1 Juli 2021 Pukul 19:00-21:00 di Mesjid Alue Pineung Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. Penelitian ini dilakukan terhadap para remaja yang bertempat tinggal di Kampung Alue Pineung Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena peneliti sendiri berada di wilayah Kampung Alue Pineung yang secara otomatis sudah mengenal dan memahami keadaan wilayah tersebut.

¹Rini Raftiyani, *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid Dengan Perilaku Sosial Remaja di Dusun Lopait Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun (2015)*.

²Nurul Maisyaroh, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa Kelas VIII Mtsn Bantul Kota Tahun Ajaran 2008/2009* (2009), hal. 109.

³Retno Dwi Anggraini, *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Di Masjid Jami' Al-Muttaqin, Tambas, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali Tahun 2018)* (2018), hal. 83

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Berdasarkan hasil data lapangan dapat di simpulkan bahwa faktor lain penyebab kurang partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas social keagamaan di Kampung Alue Pineung adalah:

➤ **Faktor Internal**

Yaitu faktor dari dalam diri menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran diri dan remaja belum memiliki pemahaman yang baik tentang partisipasinya dalam kegiatan sosial keagamaan. Hal ini yang membuat remaja jarang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan dan kegiatan lainnya.

➤ **Faktor Ekternal**

Berdasarkan hasil data lapangan menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas social keagamaan yaitu faktor dari luar diri adalah mengenai problem bagaimana hubungan remaja dengan keluarganya, dengan Tokoh Adat, teman bermain, lingkungan, dan masjid.

Dari penjelasan di atas penulis dapat simpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kurangnya partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan adalah faktor dari dalam diri remaja, atau faktor dari luarnya mulai dari hubungan remaja dengan keluarganya kurang baik, teman bermain, semangat dan motivasi menuntut ilmu yang masih kurang, lingkungan sekitar yang belum mendukung. Adanya perasaan gengsi dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan, dan pengaruh pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dengan adanya beberapa temuan peneliti dilapangan, bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja aktif ataupun tidak dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Kampung Alue Pineung yaitu;

- a. Motivasi dari dirinya yang belum kuat
- b. Tanggung jawab jabatan di dalam keorganisasian
- c. Peran orang tua Kampung
- d. Pergaulan bebas diluar
- e. Pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan
- f. Sekedar formalitas agar tidak dikucilkan
- g. Kurangnya minat Belajar

Selain dari beberapa faktor tersebut peneliti juga mendapatkan hasil penelitian melalui wawancara bahwa kendala-kendala remaja yang mereka alami adalah:

- a. Kurang percaya diri untuk berkumpul
- c. Pembagian waktu yang kurang maksimal
- d. kurang dukungan dari aparat Kampung
- e. Rasa malu yang besar
- f. Rasa candu dengan keadaan teknologi yang tinggi.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan melihat problematika pada partisipasi keagamaan remaja Alue Pineung penulis menemukan beberapa cara yang

⁴Observasi Lapangan, Mengenai hasil penelitian bagaimana Partisipasi Remaja Terhadap Keagamaan, Kampung Alue Pineung, Tanggal 26 Juni 2021

⁵Obserasi Akhir Penelitian DI Kampung Alue Pineung Bersama Remaja Dan Aparatur Kampung dan Tokoh Masyarakat Lainnya, Tanggal 26 Juni 2021

dirangkum dari hasil wawancara para remaja di Alue pineung, adapun cara-cara menurut peneliti adalah;

1. Merangkul Anak Muda

Dengan cara ini memungkinkan mampu menghilangkan rasa canggung ataupun malu bagi anak-anak muda yang ingin mengikuti kegiatan remaja, hal ini harus dilakukan dengan pendekatan yang terukur. Misalnya kenali tempat-tempat dimana remaja banyak menghabiskan waktu mereka, misalnya warung kopi dan pada tempat bersifat olahraga dll.

Cara lain yang digunakan untuk mengatasi kurang partisipasi remaja adalah dengan mengadakan bimbingan agama remaja yang disatukan dengan orang tua, membuat pertemuan remaja untuk membahas kegiatan-kegiatan remaja Kampung Alue Pineung seperti mengaktifkan lagi remaja mesjid, yasinan, dan pengajian remaja, serta menjadwalkan ulang kegiatan bimbingan keagamaan remaja. dan cari waktu yang tepat agar semua remaja ikut serta dalam partisipasi keagamaan.

2. *Dor to Dor*

Dengan cara ini remaja bahkan orang tua dari setiap remaja akan lebih membantu dan terbuka bagi para penggerak remaja, dengan melakukan cara ini dimungkinkan remaja akan merasa malu dan pastinya akan mengikuti kegiatan keremajaan yang diadakan di Kampung Alue Pineung.

3. Selalu Melakukan Komunikasi

Terkadang remaja ingin melakukan atau mengadakan sesekali kegiatan diluar keagamaan, namun remaja terhalang oleh para tokoh masyarakat ketika ingin mengungkapkan keinginannya, sehingga dengan adanya komunikasi akan lebih memudahkan kemajuan suatu kelompok remaja. Aparatur Kampung juga musti member dukungan agar generasi ke depannya remaja Alue Pineung lebih baik.

4. Mendorong Anak Sejak Dini

Orang tua yang sejak dini telah mengenalkan anaknya dengan agama sudah tentu nantinya setelah dewasa, akan mengerti dan terarah, dan diarahkan juga tidak begitu kesulitan. Hal ini bisa dilakukan di buat pengajian rutin dengan harapan remaja terus belajar dan mau menghadiri kegiatan keagamaan. Walaupun masa sekarang ini sedang dalam masa covid-19 diharapkan remaja kembali membuka diri untuk kemajuan kedepannya lebih baik.

5. Sarana Tempat

Biasanya seluruh kegiatan keagamaan dilakukan di mesjid namun kali ini diharapkan kegiatan keagamaan bisa dimana saja dibuat disesuaikan dengan waktu remaja Kampung Alue Pineung, hal ini agar memacu keaktifan partisipasi remaja dalam mengaktifkan kegiatan keagamaan.

6. Peran Penting Aparatur Kampung Alue Pineung

Peran perangkat Kampung, mulai dari Imam Kampung Alue Pineung, Tokoh Masyarakat hingga Ketua Remaja harus lebih giat dalam mengontrol remaja, karena jika tidak diperdulikan mereka akan terlalu bebas dengan pegaulan akhir zaman.

2. PEMBAHASAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, mereka sangat membutuhkan tuntunan dan imingan untuk memahami diri sendiri yang penuh dengan sikap egois dan rasa keingintahuan yang tinggi. Keingintahuan yang tinggi menyebabkan para remaja tidak diberikan siraman rohani yang berisi ajaran-ajaran agama yang wajib dijalankan, akan tetapi melalui kegiatan pengajian mereka mampu menelaah serta mempelajari sebagai pedoman hidupnya.⁶

Ciri utama pada masa remaja ditandai dengan adanya berbagai perubahan tersebut yaitu:

a. Perubahan Fisik

Perubahan yang paling nyata atau mencolok dan mudah sekali diamati pada diri anak menginjak masa remaja adalah perubahan fisiknya yang ditandai dengan adanya penambahan tinggi dan berat badan yang cepat. Perubahan dari bentuk tubuh dari kanak-kanak kearah dewasa. Tumbuhnya menyerupai orang dewasa dalam waktu yang relatif singkat.

Awal percepatan pertumbuhannya, masing-masing individu mengalami perbedaan. Begitu pula perbedaan lawan jenis kelamin turut menentukan perbedaan intensitas dan hasil perkembangan.

b. Perkembangan Psiko Seksual

Sama seperti proses perkembangan fisik, pada proses kematangan seksual juga adanya proses pematangan individu dalam permulaan mulainya perubahan dan lamanya proses. Pada remaja wanita proses kematangan seksual dimulai sekitar umur 9 tahun sampai 11 tahun dengan di tandai menstruasi pertama, timbulnya hal ini seringkali membuat remaja wanita merasa sakit kepala, pinggang, perut dan sebagainya serta menyebabkan badannya merasa capek, lekas marah dan adanya pembesaran payudara dan kemudian diikuti perkembangan rambut di daerah kemaluan bagian luar dan ketiak.⁷ Setelah itu remaja pria di tambah dengan penambahan panjang alat kelamin di bagian luar dan tumbuh rambut di daerah alat kelamin dan ketiak, demikian juga penambahan tulang leher bagian depan sehingga mengakibatkan perubahan suara.⁸

c. Perubahan Intelektual

Istilah intelek berasal dari bahasa inggris *intellect* yang menurut Caplin yang diartikan sebagai:

a) Proses kognitif, proses berpikir, daya menghubungkan, kemampuan. Kemampuan menilai dan kemampuan mempertimbangkan

b) Kemampuan dan intelegensi

Intelegensi semula berasal dari bahasa latin *Intelligere* yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Intelegensi adalah kemampuan untuk menggunakan secara tepat alat-alat bantu dan pikiran guna menyesuaikan diri terhadap tuntunan-tuntunan baru.⁹

⁶ Haris Budiman, *Al-tazkiyyah: Jurnal Pendidikan*, Volume 6, Mei 2015, hal. 17.

⁷*Ibid.*, hal. 25

⁸*Ibid.*, hal. 26

⁹*Ibid.*, hal. 27

Jadi intelegensi adalah kemampuan untuk melakukan abstraksi, serta berpikir logis dan cepat sehingga dapat bergerak dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru.

d. Perubahan emosi

Dalam diri remaja terdapat adanya perubahan yang pesat. Adanya pertumbuhan tinggi ada yang menyerupai orang dewasa. Dengan kondisi seperti ini remaja merasakan bukan anak-anak lagi, tetapi di satu pihak dia ingin mandiri sebagaimana orang dewasa dan di pihak lain dia harus mengikuti kehendak orang tua.

Perasaan belum mandiri sering membawa mereka gelisah yang pada satu pihak mereka ingin mencari pengalaman hidup atau melahirkan segala yang ada dalam dirinya tetapi di pihak lain mereka terbelah dengan kemampuan dan tanggung jawab untuk melakukan segala sesuatu. Karena pada masa remaja ini terdapat suatu goncangan untuk memperoleh dari nilai lama serta memperoleh nilai baru untuk mencapai masa kedewasaan. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan emosi.¹⁰

e. Perkembangan Pribadi dan Sosial

Salah satu perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah.

Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus memuat banyak penyesuaian baru. Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.¹¹

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan keagamaan di Kampung Alue Pineung berjalan normal namun tidak maksimal seperti kegiatan yasinan, memperingati hari besar Islam, dan pengajian rutin yang masih belum maksimal dan di samping itu juga penulis menemukan beberapa solusi dalam meningkatkan partisipasi remaja di Kampung Alue Pineung ialah merangkul anak muda dalam setiap kegiatan keagamaan yang buat, kemudian Dor to Dor, menjalin komunikasi yang baik, dan memberikan perhatian khusus kepada remaja, menyediakan tempat yang efektif dalam pelaksanaan partisipasi keagamaan serta yang paling terpenting fungsinya pengawasan dan dukungan dari Aparatur Kampung Alue Pineung agar remaja dapat terbimbing kepada jalan yang terbaik

Dalam menganalisis data ditemukan bahwa bagaimana partisipasi remaja dalam keagamaan yaitu kurangnya kesadaran remaja akan pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, kesibukan masing-masing, tidak punya waktu, serta sibuk dengan kerja di luar, di samping itu adanya perasaan gengsi pada diri

¹⁰*Ibid.*, hal. 83.

¹¹Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*, (Jakarta: Erlangga), Edisi Kelima, hal. 213.

sebahagian remaja, dan belum sepenuhnya memiliki pemahaman yang baik tentang partisipasi remaja dalam keagamaan.

kepada remaja di Kampung Alue pineung agar di tingkatkan dalam memahami nilai-nilai agama Islam supaya bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Remaja lebih aktif lagi dan mengikuti partisipasi keagamaan di Kampung Aue Pineung dalam kegiatan yang ada di masyarakat yaitu acara yasinan, memperingati hari besar Islam dan kegiatan social lainnya.

Berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sangatlah penting untuk kemajuan remaja yang agamis demi memperdalam ajaran-ajaran Islam bagi remaja. Remaja sebagai generasi penerus bangsa yang harus mampu berbaur lebih aktif dan lebih semangat lagi dalam kegiatan keagamaan. Tujuannya agar dapat memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern untuk hal-hal yang positif dan memperdayakan lingkungan pergaulan untuk kepentingan yang baik, memilih pergaulan yang baik dan senantiasa berpartisipasi dalam hal keagamaan.

Kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada di Kampung Alue Pineung juga dapat membantu dan membimbing remaja untuk berpartisipasi dalam meningkatkan partisipasi keagamaan guna menciptakan remaja, dan lingkungan yang agamis dan membimbing remaja dalam memperdalam ilmu agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2014, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet Ke-15.
- Abdul Qadir Muhammad Ahmad, 2018, *Metodologi Pengajian Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet Pertama.
- Budiman Haris, *Al-tazkiyyah* : Jurnal Pendidikan, Volume 6, Mei 2015.
- B Hurlock Elizabeth, *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, (Jakarta Erlangga, edisi kelima).
- Dariyo Agoes, 2002. *psikologi perkembangan Remaja*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Elsa, Prana, <http://www.kompasiana.com/elsapranada/583a184852937320175f13e7/generasi-muda-penerus-bangsa>.
- Fauzi, dkk, 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Langsa: IAIN Langsa.
- Ghazali M. Bahri, 2003, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: C Prasasti.
- Gie The Liang, 1998, *Administrasi Perkantoran Modern*, Jakarta : Liberty
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19#cite_note-Gorbalenya-2.
- Hasan Sadily dan John M. Echols, *Kamus Indonesia-Inggris*, (Jakarta : Pustaka Utama, Edisi Ketiga Yang Diperbaharui).
- Hayat, Pengajian Yasinan sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental Dan Karakter Masyarakat, (Universitas Malang), Walisongo, Volume 22, Nomor 22, November 2014.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19#cite_note-Gorbalenya-2
- Idris Marzuki Ahmad, 2015, *Ngaji*, Kediri : Santri Salaf Pres.
- Istadi Irawati, 2016. *Membimbing Remaja Dengan Cinta*, Yogyakarta: Pro-U Media
- J. Moleong Lexi., 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kahmad Dadang, 2011, *Sosiologi Agama: Potret Agama Dalam Dinamika Konflik, Pluralisme dan Modernitas*, Bandung : Pustaka Setia.
- Kasiram Moh, 2003, *Ilmu Jiwa Perkembangan (Bagian Jiwa Anak)*, Surabaya : Usaha Nasional
- Muhammad Syuhud Moh. Saifullah Al Aziz Senali, *Kisah Keajaiban Isra' Mi'raj*, (Terbit Terang : Surabaya).
- Madjid Nurcholis 2002, *Islam Kemodernan dan Ke Indonesiaan*, Bandung: Mirzan.
- Moleong, 2002, *Metode Penelitian*, Bandung: PT Remaja Karya.
- Narkubo Cholid, 2013 Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurul Maisyaroh, 2009. *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa Kelas VIII Mtsn Bantul Kota Tahun Ajaran 2008/2009*.
- Nasori Muhammad 2002, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi*, Yogyakarta : Menara Kudus.

- Rini Raftiyani, 2015. *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid Dengan Perilaku Sosial Remaja di Dusun Lopait Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2015*.
- Retno Dwi Anggraini, 2018. *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus di Masjid Jami' Al-Muttaqin, Tambas, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali Tahun 2018)*.
- Sudijono Anas, 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salamulloh Alaika, , 2002, *Akhlak Hubungan Horizontal*, Yogyakarta : Pustaka Insan Mandani.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-27.
- Skripsi dari Siti Nur Khamadah, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jamaahnya Di Kabupaten Kebumen*, IAIN Walisongo, 2008.
- Saputra Wahidin 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Rajawali Pres.
- Wirawan, 2002, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, 2019, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Mesjid*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Zakiah Daeajat, 1976. *ilmu agama*, Jakarta: bulan Bintang.